

## BAB V

### PENUTUP

Pada bab ini akan disimpulkan hasil berdasarkan penelitian *anime Koe no Katachi* yang menggunakan pendekatan strukturalisme dan pendekatan eksistensialisme menurut Kierkegaard. Pendekatan strukturalisme digunakan untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam *anime* yang berupa tema, latar tempat dan sosial, serta penokohan tokoh yang bersangkutan. Pendekatan eksistensialisme digunakan untuk menganalisis eksistensi manusia khususnya tokoh utama Ishida Shouya berupa kebebasan manusia yang berani mengambil keputusan yang menentukan bagi hidupnya.

#### 4.1 Unsur Intrinsik Film *Koe no Katachi*

Hasil dari analisis berupa unsur intrinsik yang terdapat dalam penelitian *Koe no Katachi* karya Reiko Yoshida ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Tema yang terdapat dibagi menjadi dua yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor penelitian ini berupa perjuangan Ishida, sedangkan tema minornya menceritakan tentang cinta, persahabatan dan kehidupan.
- (2) Alur yang digunakan adalah alur maju, dimulai dengan tahap awal, tahap tengah dan tahap akhir. Pada tahap awal cerita menggambarkan mengenai pengenalan isi cerita dan juga pada tahap ini dipaparkan sedikit mengenai tokoh cerita, konflik serta pengenalan secara perwatakan yang terdapat pada tokohnya. Tahapan selanjutnya ialah tahap tengah berupa pertikaian atau

pertentangan konflik yang dialami tokoh utama, sedangkan tahap akhir merupakan akhiran sebuah cerita yang berisi penyelesaian konflik yang terjadi pada tahap sebelumnya.

- (3) Latar tempat terjadi di sekolah dan jembatan, sedangkan latar sosialnya adalah kehidupan sosial dan budaya masyarakat Jepang.
- (4) Penokohan berupa tokoh utama Ishida Shouya yang berjuang terlepas dari keterpurukannya dan berkaitan dengan tokoh Nishimiya Shouko dan Ueno Naoka.

#### **4.2 Penokohan Tokoh Ishida Shouya**

Penokohan yang terdapat pada tokoh utama Ishida Shouya merupakan pelukisan kehadiran karakter Ishida dalam pengambilan keputusannya dan upayanya untuk bereksistensi dalam *anime Koe no Katachi* yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Ishida Shouya pada awalnya digambarkan sebagai seorang anak yang melakukan segala cara untuk menghilangkan kebosanan, salah satunya dengan mem-*bully* Nishimiya seorang gadis pindahan yang memiliki masalah pendengaran.
- (2) Dirinya kemudian mulai sadar dengan apa yang telah dia lakukan dan berniat meminta maaf dan juga memulai segalanya dari awal dengan berkerja keras dan merasa bersalah atas semua hal yang dilakukannya sebelumnya terlebih kepada Ibunya.
- (3) Perbuatannya terhadap Nishimiya mungkin membuat dirinya terperangkap dalam keterpurukan, tetapi dia mengubahnya untuk sesuatu yang lebih baik.

Ishida menjadi seseorang yang tidak terlalu egois dan mulai peduli dengan semua orang bukan hanya dirinya sendiri.

#### **4.3 Eksistensi Tokoh Ishida Shouya**

Hasil analisis eksistensi tokoh utama Ishida Shouya terlihat bahwa ia menampakkan dirinya seperti terkurung oleh sebuah batasan, hingga mampu mengambil suatu tindakan dan keluar dari keterbatasan itu sendiri sehingga mampu menjadi manusia yang bereksistensi. Hal ini berkaitan dengan Kierkegaard yang menekankan bahwa eksistensi manusia berarti berani mengambil keputusan yang menentukan hidup, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Tokoh utama Ishida Shouya mengambil pilihan yang bertanggung jawab sebagai upayanya untuk keluar dari batasan-batasan keterpurukan dalam dirinya.
- (2) Ishida menunjukkan eksistensinya dengan tidak hanya semata-mata tunduk terhadap sesuatu yang menimpanya dan menerima keadaannya, namun juga berproses dan berkembang menjadi manusia yang ditentukan oleh kehendaknya sendiri.
- (3) Ishida mulai membuka diri kembali setelah berhasil menghadapi keterpurukannya dan peduli terhadap orang lain tidak hanya dirinya sendiri, hal ini sebagai indikasi untuk meraih kebebasannya.
- (4) Eksistensi yang dialami tokoh utama Ishida Shouya juga diraihinya dengan berjuang keras dan berani menghadapi tantangan yang dihadapinya. Semua hal yang terjadi dan menimpa hidup merupakan tantangan untuk bisa

bereksistensi dan membuat ketegasan serta pendirian yang kuat terhadap pilihan-pilihan yang dihadapinya.

- (5) Ishida Shouya melalui tahapan kehidupan berupa tahap estetis yang kemudian beralih menjadi etis dan mulai mengenal tahap religius dalam berupaya menjalani kehidupan sesuai dengan pedoman yang telah dipikirkan olehnya. Ishida mungkin saja belum sepenuhnya berada pada tahapan religius karena ia masih menjalani hidup dan baru saja keluar dari keterpurukan masa lalunya.

#### 4.4 Saran

Peneliti memiliki saran untuk penelitian selanjutnya maupun bagi pembaca dengan sumber data *anime* dengan menggunakan pendekatan eksistensialisme bahwa analisis eksistensi yang dikaji dari *anime Koe no Katachi* karya Reiko Yoshida merupakan suatu teori yang membutuhkan berbagai aspek dalam memaparkan indikasi kebebasan yang dikemukakan oleh ahli eksistensi yang bersangkutan, sehingga tidak hanya berupa dialog ataupun pemikiran tokoh utama melainkan juga berupa gestur maupun tindakan yang dilakukan. Terlebih tidak hanya tokoh utama Ishida Shouya melainkan tokoh-tokoh seperti Nishimiya Shouko serta tokoh-tokoh lainnya yang juga menarik untuk dianalisis lebih dalam. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan atau referensi tentang karya sastra yang dapat ditinjau menggunakan teori eksistensialisme lainnya.